

Dukungan Emosional Dalam Perawatan Diabetes Mellitus Di Puskesmas Karangsembung

Podo Yuwono¹, Ernawati¹, Marsito¹, Nada Rahma Wardani¹

¹Universitas Muhammadiyah Gombong

maz.phdh@gmail.com, erna_azzaam@gmail.com, ito.mkep@gmail.com, nadarahma027@gmail.com

Diterima : 20 Desember 2022 . Disetujui : 24 Januari 2023 . Dipublikasikan : 31 Januari 2023

ABSTRAK

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) mengalami peningkatan ditiap tahunnya, kondisi ini memerlukan penatalaksanaan yang serius untuk mencegah komplikasi. Waktu perawatan yang cukup lama berdampak pada fisik dan psikologis penderita DM. Dampak psikologis muncul akibat beban dan kekhawatiran terhadap perawatan, serta akses perawatan penyakit yang diderita. Dukungan emosional keluarga diperlukan dalam mengatasi kekhawatiran, beban emosional, dan support sistem untuk menurunkan tingkat stress pada penderita DM tipe 2 dalam pengobatan. Untuk mengetahui dukungan emosional dalam perawatan DM tipe 2 diPuskesmas Karangsembung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey. Jumlah sampel 63 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dukungan emosional keluarga. Penderita DM sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan usia lebih dari 63 tahun, dan semua responden berstatus menikah. Tingkat pendidikan, responden sebagian besar berpendidikan SD. Hasil dukungan emosional keluarga pada penderita Diabetes Mellitus menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan emosional kategori cukup. Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan emosional keluarga dalam perawatan diabetes mellitus pada kategori cukup, diharapkan membantu dalam pengendalian emosi berpengaruh pada semangat dalam perawatan diabetes mellitus.

Kata Kunci: *Diabetes Mellitus, dukungan emosional, keluarga*

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) has increased every year, this condition requires serious management to prevent complications. The long treatment time has an impact on the physical and psychological aspects of DM sufferers. The psychological impact arises due to the burden and concern for treatment, as well as access to treatment for the illness. Family emotional support is needed in dealing with worries, emotional burdens, and support systems to reduce stress levels in people with type 2 DM in treatment. To find out emotional support in the treatment of type 2 DM at the Karangsembung Health Center. Research Methods: This study uses a descriptive method with a survey approach. Total sample of 63 respondents using purposive sampling technique. Retrieval of data using a family emotional support questionnaire. Results of the study: The majority of DM sufferers were female with more than 63 years of age, and all respondents were married. Level of education, most of the respondents had elementary school education. The results of family emotional support for people with Diabetes Mellitus show that most of the respondents have enough emotional support. Conclusion: The results of this study indicate that family emotional support in the treatment of diabetes mellitus is in the sufficient category, it is hoped that it will help in controlling emotions and affect enthusiasm in treating diabetes mellitus.

Keywords; Diabetes Mellitus, emotional support, family

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit degeneratif yang sedang mengalami peningkatan (Riskesdas, 2018). Penderita DM dari penjuru dunia mengalami peningkatan dari 463 juta pada tahun 2019 dan mengalami kenaikan pada tahun 2045 dengan perkiraan 700 juta penderita (WHO, 2019). penderita DM dewasa di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 6,9 %,dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 8,5% (Riskesdas,

2018). Menurut *International Diabetes Federation*, tahun 2020 negara Indonesia berada dalam tahap waspada dikarenakan Indonesia pada di posisi ke 7 dari 10 negara dengan jumlah kasus DM tertinggi. Penderita DM di Jawa Tengah berjumlah 496,181 pada tahun 2018 dan mengalami kenaikan menjadi 652,822 pada tahun 2020. Di kabupaten kebumen penderita DM sejumlah 13,110 (Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2020).

Dalam mencapai pelayanan kesehatan yang optimal pada penderita diabetes mellitus tipe 2, diperlukan pelayanan keperawatan yang memuaskan dan sesuai kebutuhan pasien. Salah satu kebutuhan penderita DM adalah kebutuhan psikologis. Pemanfaatan support sistem dapat menurunkan tingkat stres pasien dan berdampak pada pemulihan kondisi pasien (Wiyono dan Hakim, 2017). Keluarga adalah salah satu support system yang dapat dimanfaatkan dalam pemberian pelayanan keperawatan dan penatalaksanaan pasien diabetes mellitus (Yanto dan Dewi, 2017).

Penderita DM membutuhkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat dilakukan dengan peran aktif atau keikutsertaan keluarga dalam mengatasi kekhawatiran dan beban emosional pasien. Perawatan dan penatalaksanaan DM tidak hanya memerlukan pendekatan organobiologik, tetapi melalui pendekatan dukungan keluarga (Desti & Sugiyanto, 2018). Dukungan keluarga memberikan dampak yang baik untuk anggota keluarga yang sedang mengalami kondisi sakit (Wijaya & Padila, 2019)

Dukungan emosional merupakan salah satu aspek dalam dukungan keluarga. Menurut Dimu, (2020), dukungan emosional keluarga memiliki peran penting terhadap kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2, keluarga menjadi pendamping obat pada pasien ketika di rumah. Pasien memerlukan dukungan emosional keluarga berupa rasa empati, perhatian, kasih sayang, penghargaan dan kebersamaan keluarga untuk mematuhi diet yang harus dilakukan, kualitas kesehatan dan kualitas hidup akan meningkat apabila pasien tersebut patuh pada diet. Makan dan minum yang dijaga akan membuat pasien terhindar dari berbagai komplikasi yang dapat memperparah dan memperburuk keadaan pasien serta meminimalisir adanya gangguan kesehatan lainnya (Herawati, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survey. Jumlah populasi penderita DM tipe 2 di Wilayah Binaan Puskesmas Karangsembung Tahun 2022 sejumlah 210 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling dengan

hasil 63 responden, dengan kriteria Penderita yang mengalami Diabetes Melitus Tipe 2, usia responden dewasa 45-65 tahun, penderita yang aktif mengikuti prolanis di wilayah binaan Puskesmas Karangsembung dan tinggal bersama keluarganya

Penelitian dilakukan pada bulan maret 2022. Kuesioner terdiri dari kuesioner karakteristik responden dan dukungan emosional keluarga yang sbelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai α 0,955. Pengambilan data dilakukan selama 1 bulan pada Maret 2022. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mengetahui dukungan emosional dalam perawatan DM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil karakteristik responden didapatkan hasil bahwa jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 orang (82,5%). Proses menopause pada perempuan diduga menjadi salah satu faktor meningkatnya kejadian DM Tipe 2 pada perempuan. Hal ini terjadi akibat produksi hormone ekstrogen yang berkurang, hormone ekstrogen dan progesterone memiliki kemampuan untuk merespon insulin didalam darah sehingga ketika jumlahnya berkurang pada perempuan menopause maka kemampuan respon insulin ikut berkurang. Faktor body massa index pada perempuan sering dikaitkan dengan kejadian DM, sebab banyak perempuan memiliki BMI yang tidak sesuai dengan nilai normal sehingga hal ini dapat menurunkan sensitivitas.

Jenis kelamin merupakan karakteristik responden yang berpengaruh terhadap kepatuhan dalam regimen terapi pasien DM tipe 2, hal ini dapat terjadi karena pengaruh hormonal yang dapat mempengaruhi emosional seseorang (Ramadhani et al., 2016). Kurangnya aktivitas fisik pada wanita menyebabkan ketidakseimbangan kebutuhan energi yang dikeluarkan dengan energi yang dibutuhkan (Shahzad et al., 2013).

Pada kategori umur sebagian besar berusia >63 tahun yaitu sebanyak 31 orang (49,2%). Proses bertambahnya usia pada seseorang berhubungan dengan penurunan toleransi glukosa dalam tubuh, hal tersebut terjadi akibat menurunnya tingkat sensitivitas

insulin. Pada usia lanjut organ dan system dalam tubuh mengalami penurunan fungsi system endokrin, menurunnya berbagai kemampuan organ dalam tubuh saat usia lansia inilah yang menyebabkan terjadinya resistensi insulin, kondisi ini menyebabkan ketidakstabilan kadar glukosa dalam darah sehingga usia menjadi salah satu faktor terjadinya penyakit DM (Hupfeld & Olefsky, 2016).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden sebagian besar SD yaitu sebanyak 34 orang (54,0%). Pendidikan merupakan faktor penting dalam melakukan manajemen kesehatan, pada pasien dengan DM. Pengetahuan dan pemahaman mengenai kepatuhan dalam mengontrol kadar gula darah, mengatasi gejala yang muncul, serta keputusan untuk ke pelayanan kesehatan guna mencegah terjadinya komplikasi sangatlah penting. Penderita DM dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki sikap positif dalam memecahkan masalah kesehatan yang dialami. Pengetahuan individu digunakan dalam usaha menjaga kesehatan, memperhatikan gaya hidup dan pola makan. Sebaliknya individu dengan latar belakang pendidikan yang kurang memiliki alternative keputusan dalam manajemen kesehatan yang kurang tepat (Pahlawati & Nugroho, 2019).

Dukungan Emosional

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan emosional dalam perawatan DM tipe 2 menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki dukungan emosional keluarga dalam kategori cukup sebanyak 32 orang (50,8%), dan dukungan emosional keluarga dalam kategori baik yaitu sebanyak 31 orang (49,2%).

Pada pasien DM memiliki risiko tinggi mengalami komplikasi mikrovaskuler maupun makrovaskuler sehingga memberikan efek negatif terhadap penderitanya baik secara fisik, psikologis, social, maupun ekonomi (Fisher et al., 2012). Selain itu pasien DM juga akan merasa hidupnya lebih sulit, putus asa, serta adanya gangguan interaksi social, baik pada keluarga ataupun pada penyedia pelayanan kesehatan (Polonsky et al., 2005).

Kurangnya dukungan keluarga, akan mempengaruhi coping, sehingga tidak adekuat. Coping yang tidak adekuat dalam menghadapi masalah, akan menyebabkan krisis yang bertumpuk dan berkepanjangan yang akhirnya dapat menimbulkan gejala depresi Fisher et al., (2012) mengungkapkan bahwa gangguan depresi dan kecemasan akan menyerang pasien DM tipe 2.

Akibat banyaknya dampak negatif yang dialami oleh pasien DM maka keluarga pasien perlu mengambil peran aktif dengan memberikan dukungan secara emosional untuk meminimalisir terjadinya komplikasi, mengurangi kejadian hospitalisasi, dan angka kematian akibat DM (Mayberry, & Osborn, 2012). Dukungan emosional merupakan dukungan yang melibatkan perasaan empati, perhatian, kepedulian dan kasih sayang yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga lain dengan kondisi yang tidak stabil sehingga individu tersebut akan merasa nyaman dan kembali memperoleh semangat serta keyakinan. Lansia yang dirawat dengan baik oleh anggota keluarganya saat kondisi sakit memiliki perkembangan dalam pengobatan lebih baik dibandingkan lansia yang dirawat oleh orang lain, sebab anggota keluarga akan berperan dengan menunjukkan rasa empati sehingga lansia terhindari dari tekanan akibat penyakit yang dihadapi (Pesantes, 2018).

Dukungan emosional merupakan dukungan yang paling penting dibandingkan dengan dukungan sosial. Faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga yakni hubungan antara penderita dengan anggota keluarga lainnya. Keluarga yang tidak harmonis akan mengakibatkan individu tidak memiliki dorongan dari anggota keluarga. Sedangkan hubungan yang baik antara suami dan istri menciptakan dorongan, motivasi sehingga membangkitkan, membentuk dan membangun kualitas hidup yang lebih baik (Amirudin, 2018).

Dukungan emosional keluarga yang cukup memberikan rasa aman dan membantu dalam pengendalian emosi berpengaruh pada semangat dalam monitoring gula darah, mengatur diet dan menemani latihan. Hal ini akan meningkatkan efikasi diri pada keluarga sehingga dapat mendukung keberhasilan

dalam perawatan diri penderita DM (Ramadhani, Agusman, & Hadi, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu karakteristik berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan, rata-rata berusia >63 tahun, dengan tingkat pendidikan SD. Hasil dukungan emosional keluarga dalam pelaksanaan perawatan DM di Puskesmas Karangsambung menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki dukungan emosional dari keluarga dalam kategori cukup.

Saran bagi puskesmas diharapkan dapat memberikan informasi bagi keluarga pentingnya dukungan keluarga dalam pengobatan penyakit kronis untuk semakin meningkatkan status kesehatannya. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan factor yang mempengaruhi dukungan keluarga dalam kepatuhan pengobatan diabetes.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, D., & Maliya, A. (2018). Gambaran Dukungan Keluarga Dan Kemandirian Lansia Dengan Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dinkes Kabupaten Kebumen (2020). Profil Kesehatan Kebumen Tahun 2020. Kebumen : Dinkes Kabupaten Kebumen
- Fisher, E. B., Boothroyd, R. I., Coufal, M. M., Baumann, L. C., Mbanya, J. C., & Rotheram, M. J. (2012). Peer Support for Self-Management of Diabetes Improved Outcomes in International Settings. *Medical Management & Care*, 130–139.
- Hupfeld, C. J., & Olefsky, J. M. (2016). Chapter 40-Type 2 Diabetes Mellitus: Etiology, Pathogenesis, and Natural History. Philadelphia: W.B. Saunders.
- Herawati. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda* Vol. 7, No. 2, September 2021
- Mayberry, L. S., & Osborn, C. Y. (2012). Family Support, Medication Adherence, and Glycemic Control Among Adults with Type 2 Diabetes. *Diabetes Care*, 1239–1245
- Pahlawati, A., & Nugroho, P. S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2019 . *Borneo Student Research*, 1-5.
- Pesantes, A. (2018). Family Support and Diabetes: Patient's Experience From a Public Hospital in Peru. *Qualitative Health Research* Vol 28 (12) 1871-1882
- Polonsky, W. H., Fisher, L., Earles, J., Dudl, R. J., Lees, J., & Mullan, J. (2005). Assessing Psychosocial Distress in Diabetes Development of the Diabetes Distress Scale. *Diabetes Care*, 626–631.
- Profil Riset Kesehatan Dasar (2018.) Diperoleh tanggal 10 oktober 2020
- Reni Yulinda Dimu. (2020). Pemberdayaan Perempuan Merawat Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Keluarga Untuk Mencegah Komplikasi Ulkus Kaki Diabetik Dengan Pendekatan Supportive Edukatif. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
- Ramadhani, D., MM, F., & Hadi, R. (2016). Karakteristik, Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri pada Lanjut Usia Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kelurahan Padangsari, Semarang. *Jurnal Ners Lentera*, 4(2), 142–151.
- Shahzad, T., Thiruchelvam, K., Imran, S., Clavarino, A. M., Mamun, A. A., & Kairuz, T. (2013). Pregnancy Complications , Mental Health-Related Problems and Type 2 Diabetes Mellitus in Malaysian Women. *Diabetes Metab Syndr*, 7(4), 191–197.
- Wijaya, A. K., & Padila, P. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kepatuhan dalam Pembatasan Asupan Cairan pada Klien ESRD yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 393-404. <https://doi.org/10.31539/jks.v3il.883>

- Wiyono, N. & Hakim, M. A. (2017).
Pengaruh Supportive Expressive Group
Therapy terhadap Penurunan Tingkat
Stres dan Peningkatan Tingkat Kualitas
Hidup Pasien Kanker Payudara yang
sedang Menjalani Proses Kemoterapi.
Wacana, 7.
- Yanto, A., & Setyawati, D. (2017, October).
Dukungan Keluarga Pada Pasien
Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota
Semarang. In PROSIDING SEMINAR
NASIONAL & INTERNASIONAL
(Vol. 1, No. 1).